

Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (Studi Perusahaan yang Terindeks LQ45 Periode 2017-2019)

Board of Directors, Audit Committee on Financial Performance (Study of Companies Indexed LQ45 for the 2017-2019 Period)

^{1,2,3}Didi Pangestu, ²Yenny Ernitawati, ³Nurul Izzati

^{1, 2, 3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
e-mail: ¹Didipangestu1999@gmail.com, ²yennyernitawati@gmail.com, ³nrlizzatii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan Good Corporate Governance sanggup dalam mengatasi konflik yang terjadi dalam teori keagenan yang sudah ada pada penelitian yang terdahulu. Berdasarkan teori tersebut, peneliti ingin menguji adanya pengaruh variabel Dewan Direksi, Komite Audit pada kinerja keuangan perusahaan yang di proxy kan oleh Return On Equity (ROE). Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan emiten terindeks LQ45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menerapkan purposive sampling dengan 32 emiten sebagai contoh. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika Dewan Direksi serta Komite Audit bersignifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa penerapan Good Corporate Governance mampu mengatasi konflik dalam teori keagenan yang ditandai dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil pengujian ini dibuktikan dengan adanya pengaruh secara simultan Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan yang di proxy kan oleh Return on Equity (ROE).

Keywords: teori keagenan, dewan direksi, komite audit, kinerja keuangan, return on equity.

Abstract

This research to explain that Good Corporate Governance is able to resolve conflicts that occur in agency theory that has existed in previous studies. Based on this theory, the researcher wants to test the influence of the variables of the Board of Directors, Audit Committee on the company's financial performance as proxy for Return on Equity (ROE). This testing was take advantage of using LQ45 indexed issuers on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2019 period. This study apply purposive sampling with 32 issuers as the sample. This study was tested using multiple linear regression analysis. Outcome of this research show that the Board of Directors and the Audit Committee have a positive effect on financial performance as measured by ROE. Based on the results of this examination, it can be stated that the application of Good Corporate Governance is able to overcome conflicts in agency theory which is characterized by good corporate financial performance. The result of this study are evidenced by the simultaneous influence of the Board of Directors and the Audit Committee on financial performance as proxied by Return on Equity (ROE).

Kata Kunci: agency theory, board of directors, audit committee, financial performance, return on equity.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memiliki pengaruh besar dalam bidang usaha. Dampak persaingan tersebut menyebabkan perusahaan harus menambah kinerjanya agar lebih baik dan dapat menyaingi perusahaan-perusahaan lainnya [1]. Implementasi *Good Corporate Governance* tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan bagi setiap perusahaan serta organisasi dalam memenuhi kebutuhan internal maupun kebutuhan eksternal. *Good Corporate Governance* sangat diperlukan sebagai penunjang berkembangnya suatu kinerja perusahaan dengan menjadikan perusahaan agar lebih menjadi berumur panjang serta dapat dipercaya [2]. Penerapan serta

pengelolaan GCG yang baik ialah sebuah rancangan yang lebih mengutamakan hak pemegang saham agar mendapat informasi yang benar, jelas, akurat, dan tepat waktu [3]. Penerapan *Good Corporate Governance* sangatlah diperlukan sebagai sarana penghubung antara investor dengan pihak manajemen.

Good Corporate Governance adalah sebuah kunci dasar untuk memajukan suatu ekonomi yang melibatkan suatu serangkaian antara hubungan manajemen perusahaan, Dewan Direksi, pemegang saham, dan stakeholder lainnya [4]. Stakeholder ialah sebagian kelompok suatu individu agar memperoleh deviden atau kerugian sebab adanya pihak yang dilanggar oleh suatu tindakan korporasi. Stakeholder tersusun atas pemegang saham perusahaan, kreditur, pekerja atau buruh, pelanggan, pemasok, dan masyarakat lainnya.

Direksi merupakan bagian perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab penuh dalam mengelola suatu perusahaan. Anggota Direksi mempunyai tugas dan wewenang masing-masing dalam mengambil suatu keputusan [4]. Pelaksanaan tugas anggota Direksi ialah suatu tanggung jawab bersama. Anggota Direksi termasuk Direktur utama kedudukannya setara. Fungsi Direksi pada pengelolaan sebuah perusahaan yaitu meliputi kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian dalam perusahaan, komunikasi serta tanggung jawab sosial.

Komite Audit juga mempunyai tugas sebagai penunjang Direksi dalam mencukupi tanggung jawabnya memberi pengawasan secara menyeluruh. Komite Audit bertugas dan berwenang melakukan pengesahan penyelidikan suatu permasalahan dalam jangkauan tanggung jawabnya [4]. Supaya Komite Audit dapat beranggotakan Komisaris Independen serta tidak terikat dalam aktivitas manajemen, Komite Audit memiliki tanggung jawab penting yaitu membantu Direksi melaksanakan tanggung jawabnya terutama pada permasalahan yang terkait pada kebijakan akuntansi perusahaan atau badan, pengawasan dalam perusahaan serta sistem pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional dan ukuran komite audit dapat memberikan pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan [5].

Dampak tersebut akan menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan dalam perusahaan khususnya di perusahaan yang terindeks LQ45. Hal ini berkaitan dengan diperlukannya analisis untuk menilai kinerja suatu perusahaan lewat Dewan Direksi dan Komite Audit di perusahaan. Penelitian ini bertujuan sebagai informasi mengenai pengaruh adanya Komite Audit serta Direksi pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengujian ini ditujukan bisa bermanfaat untuk calon penguji lain yang akan meneliti perusahaan yang terindeks LQ45.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) dibuat dalam upaya pemahaman serta pencarian solusi suatu konflik jika terjadi kekurangan mengenai informasi ketika dilakukannya sebuah kontrak. Kontrak yang dimaksud ialah perikatan antara pemberi kerja, pemegang saham, dan pemimpin suatu perusahaan dengan agen manajemen atau bawahan [4]. Teori keagenan (*agency theory*) ialah kumpulan gagasan dalam upaya pengendalian suatu organisasi berdasarkan keyakinan antara pemilik dan manajemen yang jika dipisahkan akan menyebabkan keinginan pemilik bisa terabaikan. Saat pemilik melimpahkan otoritas kepada pihak lain dalam mengambil suatu keputusan, ada keterikatan keagenan antara kedua belah pihak. [6] Teori ini beranggapan jika agen

memiliki informasi yang unggul dibanding prinsipal. Keperluan antara agen dengan prinsipal memiliki perbedaan, lalu muncul principal agent problem dimana tindakan agen dapat menguntungkan tetapi bisa membuat pihak prinsipal dirugikan. Beban yang ada mengakibatkan adanya tindakan manajemen tersebut menjadi suatu agency cost [4].

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan elemen sistem dan struktur utama dalam pengelolaan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan perusahaan dan mengalokasikannya pada beberapa pihak, seperti kreditor, pemasok, pengusaha, pemakai, buruh, pemerintah, dan masyarakat lainnya [7]. GCG merupakan suatu sistem pengatur serta pengendalian dalam sebuah perusahaan yang bertujuan dalam peningkatan nilai tambah bagi stakeholder. GCG bisa terbentuk karena adanya kesetimpangan kepentingan semua pihak agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan [7]. Beberapa dari penjelasan tersebut GCG bisa dikatakan sebuah pengelola perusahaan yang baik karena terdapat sistem pengatur, pengelolaan, serta pengawas dalam mengendalikan suatu usaha agar dapat menunjang nilai perusahaan serta bentuk perhatian kepada primary stakeholder dan secondary stakeholder. GCG perlu diterapkan dalam menjaga kesepadanan dua belah pihak agar bisa mencapai tujuan perekonomian serta kesejahteraan bersama. Dalam bidang perbankan implementasi GCG menerapkan tiga prinsip penting, seperti kemandirian, integritas, dan transparansi yang menjadi modal dasar penyelenggaraan bisnis perbankan secara efisien dan berkesinambungan (sustainable) [7].

Laba Bersih

Laba ialah suatu peristiwa dimana ekonomi mengalami kenaikan dalam suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan suatu aset atau penurunan kewajiban) dan dapat meningkatkan ekuitas selain kesepakatan yang menyangkut dengan pemegang saham. Laba bersih memiliki arti yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan adanya klarifikasi lebih lanjut [8]. Dengan dilakukannya kajian pada profitabilitas pada perusahaan, para penanam modal bisa melihat sejauh mana perkembangan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (earnings power) serta efektifitas pengolahan perusahaan pada periode sebelumnya. Rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keuntungan operasional yang didapat dari setiap nilai penjualan. [9] mengungkapkan Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang menyatakan sebuah hasil dari jumlah aktiva yang dipakai pada sebuah perusahaan. Dengan ini ROA bisa diartikan sebuah rasio yang bisa menyatakan banyaknya laba bersih yang dimiliki perusahaan secara menyeluruh.

Dewan Direksi

Dewan Direksi [6] ialah bagian perusahaan yang berperan penting dalam memberi perhatian serta bertanggung jawab pada penerapan GCG agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Direksi memiliki tugas serta tanggung jawab dalam menetapkan suatu tujuan atau strategi perusahaan, seperti memberi tinjauan dalam pelaksanaan rencana strategi, mengontrol pengelolaan dalam perusahaan, serta membuktikan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan lancar. Direksi pada sebuah perusahaanlah yang akan mengambil kebijakan suatu strategi perusahaan yang dapat berjalan dalam waktu singkat atau bertahan lama [10]. Jika perusahaan mempunyai Dewan Direksi yang baik dan bertanggung jawab maka perusahaan akan lebih cepat mencapai tujuannya.

Komite Audit

Komite Audit ialah elemen dari board of director yang meliputi Direktur Independen eksternal perusahaan. Komite Audit memiliki wewenang dalam mengawasi suatu laporan di luar perusahaan, pengambilan risiko, dan proses pengendalian fungsi audit dari dalam ataupun luar [6]. Komite audit ialah sekumpulan orang yang terpilih dari suatu kelompok besar guna mengerjakan suatu pekerjaan tertentu serta melaksanakan tugas khusus dari sejumlah anggota Dewan Komisaris atau suatu perusahaan dimana pelanggan yang akan bertanggung jawab dalam mendukung auditor menegakkan independensinya dari manajemen [11].

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha. Namun, performa dalam perusahaan bisa diartikan suatu hasil dari sebuah organisasi dalam kurun waktu tertentu yang mengacu pada standar yang telah ditentukan [12]. Dari pernyataan tersebut diartikan bahwa kinerja keuangan ialah keahlian kerja manajemen keuangan untuk mencapai prestasinya.

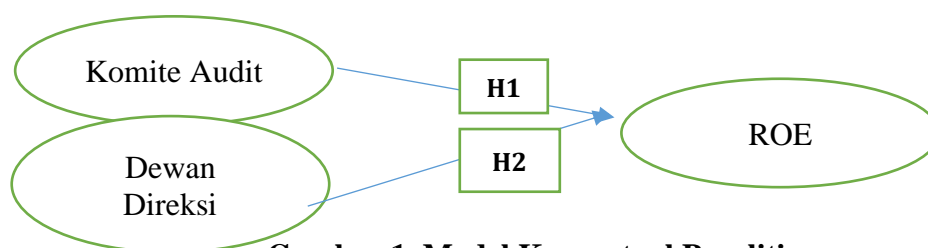
Kinerja keuangan ialah prestasi kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan pada kurun waktu tertentu serta tercatat di laporan keuangan perusahaan [13]. Kinerja dibagi menjadi dua sebagai tolak ukur dalam suatu penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan serta kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dari kemampuan suatu perusahaan yang terdapat pada pelaporan keuangan. Rasio profitabilitas juga biasa digunakan dalam mengukur kinerja operasi perusahaan [13].

Return On Equity (ROE)

ROE ialah sebuah rasio yang berfungsi sebagai pengukur suatu pencapaian perusahaan dalam memperoleh pendapatan bagi para stakeholder [14]. ROE merupakan presentase kekayaan pemegang saham dari nilai suatu perusahaan, selisih antara keuntungan dan modal, serta rasio yang dapat memperlihatkan tingkat presentase yang dihasilkan perusahaan. ROE berperan penting untuk stakeholder serta calon penanam saham karena ROE dapat menaikkan saham perusahaan, mengontrol rasio pendapatan setelah pajak terhadap modal sendiri yang dapat menaksir presentase hasil pemulihan dari investasi stakeholder [15]. ROE berfungsi sebagai tolak ukur tingkat imbalan hasil ekuitas. Bagi analis sekuritas serta pemegang saham benar-benar harus memperhatikan rasio ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai data sekunder dengan mengolah data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Variabel dependen pada eksperimen ini yaitu Dewan Direksi, Komite Audit, terhadap laporan keuangan yang sudah di audit. Variabel independen eksperimen ini ialah kinerja keuangan yang struktur keuangannya diukur melalui Return On Equity (ROE). Penelitian ini juga memanfaatkan analisis data panel kombinasi antara data yang ada pada deret waktu serta persilangan.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Model analisis

$$wY \text{ ROE} = \alpha + \beta_1 \cdot dd + \beta_2 \cdot ka + \varepsilon \dots \dots \dots 1$$

Keterangan :

- Y(ROE) = kinerja keuangan (return on equity) profitabilitas
 α = konstanta
 β_1 = koefisien regresi masing-masing variabel
 dd = Dewan Direksi
 β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel
 ka = Komite Audit
 ε = komponen error

Pengukuran atas variabel dependen dan independen secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dewan Direksi

Dewan Direksi sebagai bagian suatu perusahaan mempunyai tugas serta wewenang menyeluruh untuk mengelola sebuah perusahaan [4]. Anggota Dewan Direksi menjalankan tugas serta pengambilan sebuah ketentuan sesuai dengan pemisahan tugas dan wewenangnya masing-masing. Dalam penerapan tugas oleh masing-masing anggota Dewan Direksi tetap menjadi tanggung jawab semua anggota. Tingkatan antara anggota Dewan Direksi termasuk Direktur Utama ialah setara. Pengukuran anggota Dewan Direksi dapat menggunakan rumus berikut [4].

$$\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Komite Audit

Komite Audit mempunyai peran menolong Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam mencukupi tanggung jawabnya memberi pengawasan secara menyeluruh [4]. Komite Audit berwenang dalam pelaksanaan serta pengesahan suatu penyelidikan pada masalah yang ada di dalam cakupan tanggung jawabnya. Supaya Komite Audit menjadi anggota Komisaris Independen serta bebas dari kegiatan manajemen, Komite Audit juga bertanggung jawab penting membantu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris untuk melaksanakan tanggung jawabnya terutama pada persoalan yang berkaitan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, serta sistem pelaporan keuangan. Pengukuran anggota Komite Audit diukur dengan rumus seperti berikut [4].

$$\sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang dipergunakan dalam menguji kemampuan dari modal sendiri supaya dapat memperoleh suatu laba untuk para investor, baik investor biasa ataupun investor preferen. Rasio ini sering digunakan para pemegang saham dalam memantau sejauh mana perusahaan bisa memberi laba pada masa mendatang. Return On Equity ialah rasio yang menjadi tolak ukur sebuah penghasilan yang ada untuk pemilik perusahaan dari modal yang telah diinvestasikan di dalam suatu perusahaan [16]. Adapun rumus untuk menghitung ROE [17].

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata rata equitas}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Komite Audit	96	3,00	7,00	3,7396	1,03867	1,408	0,246	1,216	0,488
Dewan Direksi	96	4,00	41,00	7,7708	3,94830	6,394	0,246	53,293	0,488
ROE	96	-17,97	142,90	20,0011	24,74945	3,500	0,246	13,896	0,488
Valid N (listwis)	96								

Dari hasil Tabel 1 tersebut menunjukkan jika jumlah data dalam penelitian ini ada sebanyak 96 data sampel. Variabel Dewan Direksi pada perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2017- 2019 mempunyai Dewan Direksi dengan rata-rata mencapai 7,7708 sedangkan standar deviasi sebesar 3,94830 yang berarti kurang dari nilai mean sehingga bisa diungkapkan data tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai terbesar (maximum) Dewan Direksi ialah 41,00 dan minimumnya 4,00. Variabel Komite Audit pada sektor perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2017-2019 mempunyai Komite Audit dengan nilai mean sebesar 3,7396 dengan standar deviasi 1,03867 yang berarti mempunyai standar deviasi kurang dari nilai mean dan bisa disimpulkan data dari Komite Audit tersebut ialah berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai terbesar (maximum) Komite Audit ialah 7,00 dan nilai terkecilnya adalah 3,00. Variabel kinerja keuangan atau biasa disebut return on equity (ROE) pada perusahaan terindeks LQ45 tahun 2017-2019 mempunyai nilai mean 20,0011 dengan standar deviasi senilai 24,74945 yang berarti standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Data ini menunjukkan jika nilai deviasi lebih besar maka data tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai maksimal dari (ROE) yaitu 142,90 dan nilai minimalnya adalah -17,97.

Skewness dan kurtosis ialah sebuah pengukuran yang mempunyai tujuan untuk memperlihatkan suatu data EARNINGS berdistribusi normal atau tidak. Skewness bertujuan dalam mengukur kemencengan dari suatu data, sedangkan kurtosis bertujuan sebagai pengukuran puncak dari distribusi suatu data. Data berdistribusi secara normal apabila nilai skewness mempunyai nilai yang mendekati nol dan nilai kurtosis jika mendekati tiga. Nilai skewness dari variabel Dewan Direksi adalah sebesar 6,394 yang artinya menunjukkan positif skewness, sehingga data cenderung berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai kurtosis dari variabel Dewan Direksi adalah sebesar 53,293 yang menunjukkan leptokurtosis sehingga data mendekati berdistribusi normal. Variabel Komite Audit menunjukkan nilai skewness sebesar 1,408 serta kurtosis sebesar 1,216 yang berarti menunjukkan positif skewness dan leptokurtosis, sehingga data dari variabel Dewan Direksi dan Komite Audit cenderung berdistribusi normal. Variabel ROE mempunyai nilai skewness sebesar 3,500 dan kurtosis sebesar 13,896, yang berarti menunjukkan bahwa data variabel ROE tidak berdistribusi secara normal karena data masing-masing variabel dominan

mempunyai data yang berdistribusi normal. Dapat disimpulkan jika variabel Dewan Direksi dan Komite Audit berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji persamaan regresi yang dihasilkan variabel bebas maupun variabel terkait berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan penelitian ini yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test telah dilakukan transformasi data sehingga menghasilkan data yang diuji sebanyak 94 data. Hasil uji normalitas untuk dependen ROE menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,57 dimana $0,57 > 0,05$. Dari hasil pengujian ini disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Hasil uji multikolinearitas untuk variabel dependen ROE menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi mempunyai nilai tolerance yaitu 0,969 serta nilai VIF yaitu 1,032. Begitupun dengan variabel Komite Audit yang mempunyai nilai tolerance 0,696 dan VIF sebesar 1,032. Dapat disimpulkan kalau nilai tolerance untuk nilai setiap variabel yaitu $> 0,10$ serta nilai VIF untuk setiap variabel yaitu < 10 , sehingga setiap variabel independen dengan model regresi pada eksperimen ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada variabel dependen ROE memperlihatkan variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,036 dimana $0,036 > 0,05$ dan untuk variabel Komite Audit bernilai signifikan 0,0532 dimana $> 0,05$. Dapat disimpulkan kalau variabel Dewan Direksi dan Komite Audit menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Regresi Linier

Tabel 2. Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	32,736	11,403		2,871	0,005
	Komite Audit	-6,406	2,847	-0,229	-2,250	0,027
	Dewan Direksi	1,472	0,659	0,227	2,232	0,028

a. Dependent Variable: ROE

Data di atas dapat menunjukkan nilai signifikan untuk Komite Audit adalah 0,027 ($p < 0,05$) artinya hipotesis diterima, sehingga variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel selanjutnya yaitu Dewan Direksi, dari data di atas menunjukkan bahwa Dewan Direksi mempunyai nilai signifikan 0,027 ($p < 0,05$) maka hipotesis di terima, artinya variabel Dewan Direksi mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 3. Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,736	11,403		2,871	0,005
Komite Audit	-6,406	2,847	-0,229	-2,250	0,027
Dewan Direksi	1,472	0,659	0,227	2,232	0,028

a. Dependent Variable: ROE

Uji parsial (uji t) menunjukkan adanya tautan variabel dependen dan variabel independen secara parsial dan individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Dewan Direksi pada ROE dan pengaruh variabel Komite Audit pada ROE. Jika bernilai signifikan dari masing-masing variabel independen $<0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh pada variabel dependen yang di proxy kan dengan ROE.

Berdasarkan data di atas untuk variabel Komite Audit pada uji T (parsial) sebesar 0,027 ($p < 0,05$) artinya variabel Komite Audit memiliki nilai lebih kecil dari probabilitas 0,05 dan bisa disimpulkan jika variabel Komite Audit berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Untuk variabel yang selanjutnya adalah Dewan Direksi, data di atas variabel Dewan Direksi menunjukkan 0,028 ($p < 0,05$) artinya variabel Dewan Direksi bernilai lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan kalau variabel Dewan Direksi mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4520,720	2	2260,360	4,270	,017b
Residual	48172,004	91	529,363		
Total	52692,725	93			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit

Uji F memiliki tujuan agar bisa melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap ROE secara simultan. Apabila angka signifikan $<0,05$ berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yang di proxy kan dengan ROE. Dari hasil uji F di atas bisa dilihat nilai F pada tabel bernilai 4,270 dengan tingkat signifikan di bawah 0,05. Berdasarkan cara pengambilan data dengan uji F dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit dan Dewan Direksi jika diuji secara serentak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada sebuah perusahaan Dewan Direksi dapat menetapkan kebijakan yang diambil untuk jangka waktu sementara ataupun berkelanjutan [18]. Pengujian ini Dewan Direksi diukur dengan

variabel jumlah Dewan Direksi. Jika Dewan Direksi berjumlah lebih sedikit maka komunikasi dengan para Direktur akan lebih mudah, koordinasi lebih efektif serta bertindak lebih sigap dalam menanggulangi suatu permasalahan. Pada penelitian ini bisa diputuskan jika Dewan Direksi yang diukur memakai variabel jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh untuk kinerja keuangan. Hal tersebut memperlihatkan jika jumlah Dewan Direksi mempunyai pengaruh suatu keefektifan guna untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Dewan Direksi pada sebuah perusahaan dapat menerapkan keputusan yang akan diambil dan strategi perusahaan secara singkat ataupun lama. Jika struktur jumlah Dewan Direksi diperhatikan secara baik maka pengambilan ketetapan akan lebih efektif, tepat, dan cepat.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Komite Audit bertujuan untuk menunjang serta memperkuat fungsi Dewan Direksi di dalam mobilisasi penelitian. Skala Komite Audit yang cukup dapat menambah pemeriksaan yang lebih baik pada prosedur akuntansi keuangan perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan efek positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dilihat dari hasil analisis data bisa dikatakan kalau Komite Audit diukur dengan jumlah Komite Audit memiliki efek baik terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut memperlihatkan jika jumlah Komite Audit menanggung keefektifan kinerja Komite Audit saat melaksanakan pengawasan pada kinerja keuangan perusahaan. [19] Rata-rata Komite Audit yang ideal berjumlah 3-4 orang.

KESIMPULAN

Dari pengujian regresi data diatas dapat disimpulkan bahwa memakai rasio return on equity (ROE) variabel Dewan Direksi serta Komite Audit berpengaruh positif secara simultan pada kinerja keuangan perusahaan terindeks LQ 45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dengan demikian bisa dikatakan jika Dewan Direksi serta Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan karena Dewan Direksi dan Komite Audit berjumlah cukup sehingga kinerja keuangan mampu berjalan dengan baik sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Nugroho and S. N. Rahardjo, "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. Vol. 3 No., pp. 1–10, 2014.
- [2] R. Arifani, "Pengaruh Good Ccorporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan."
- [3] D. Pustaka, "hc," *Kadek Chendi, dkk*, vol. 4, no. 2015, pp. 9–15, 2017.
- [4] B. Rikumahu, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) Inge," *Inge Andhitya Rahmawati*, vol. 2, no. 2, pp. 54–70, 2017.
- [5] Z. Abidin and M. Z. Johari, "Institutional Ownership and Audit Committee on Firm Value: The Role of CSR," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–60, 2020.
- [6] P. E. Power and K. Independen, "ISSN 2303-1174 C. Taco., V. Ilat. Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen.....," (*Tunggal 2013 242*)., vol. 4, no. 4, pp. 873–884, 2016.
- [7] A. Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)," *Tangkalisan, Hessel Nogi S. 2003. Mengelola Kredit Berbas. Good Corp. Governance. Yogyakarta Balaiurang.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–76, 2016.
- [8] Maiti and Bidinger, "Journal of Chemical Information and Modeling kajian pustaka," *Themis (2012)*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 1981.
- [9] P. G. Duque-escobar, "Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning

- Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011) Rahmalia,” *Kasmir (2012:201)*, 2011.
- [10] M. F. Widyati, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan,” *Maria Fransisca Widyat*, 2013.
- [11] Maiti and Bidinger, “kajian pustaka komite audit,” (*Tugiman, 2014*)., vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 1981.
- [12] A. Pratiwi, “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015),” *Menurut Purwadarminta dalam Zark. (2008 48)*, vol. 2, no. 1, pp. 55–76, 2016, doi: 10.21093/at.v2i1.610.
- [13] A. Pramukti and A. P. Buana, “Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Kinerja Keuangan,” (*Laksmitaningrum, 2013*), vol. 3, no. 2, p. 301, 2019, doi: 10.33395/owner.v3i2.153.
- [14] D. E. P. S. (Eps) T. H. S. P. Y. Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) And T. D. I. L. D. B. E. I. P. T. 2013-2015, “Profitability,” (*Hery, 2015 230*)., vol. 5, no. 1, pp. 45–61, 1970, doi: 10.1007/978-1-349-15400-5_6.
- [15] B. a B. Ii and a L. O. Control, “7 Bab Ii Tinjauan Pustaka a.” *Menurut Kasmir (2014:202) Return On Equity(ROE)*, pp. 7–19, 1993.
- [16] D.- Kurnia, “Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah,” *Syamsuddin, Lukman. 2004. Manaj. Keuang. Perusahaan. Jakarta Raja Graf. Persada.*, vol. 6, no. 01, pp. 25–39, 2020, doi: 10.29080/jai.v6i01.241.
- [17] A. Putra and N. Nuzula, “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015),” (*Syamsudin, 2009:64*), vol. 47, no. 1, pp. 103–112, 2017.
- [18] T. Bodroastuti, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Financial Distress,” *TRI BODROASTUTI*, vol. 11, no. 2, p. 36583, 2009.
- [19] N. Restuningdiah, “Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba,” *Has. Penelit. Karamanou Vafeas*, vol. 15, no. 3, pp. 351–362, 2011.